



MODUL

AKTOR

KERUKUNAN UMAT BERAGAMA





KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA
NOMOR 151 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG MODUL
PELATIHAN TEKNIS ADMINISTRASI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA,

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas mutu pelatihan teknis administrasi pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi perlu menyusun dan mengembangkan modul pelatihan teknis administrasi;
- b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang cakap, mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi tim penyusun dan pengembang modul pelatihan teknis administrasi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama tentang Penetapan Tim Penyusun dan Pengembang Modul Pelatihan Teknis Administrasi Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Tahun 2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6477);
3. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 21);

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 711);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 846);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 955);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA TENTANG PENETAPAN TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG MODUL PELATIHAN TEKNIS ADMINISTRASI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA ADMNISTRASI TAHUN 2023.
- KESATU : Menetapkan Tim Penyusun dan Pengembang Modul Pelatihan Teknis Administrasi pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Tahun 2023 adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Tim penyusun dan pengembang modul pelatihan teknis administrasi pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi yang selanjutnya disebut tim penyusun sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 14 November 2023
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN,



SUYITNO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
DAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN AGAMA
NOMOR 151 TAHUN 2023
TENTANG
TENTANG PENETAPAN TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG MODUL
PELATIHAN TEKNIS ADMINISTRASI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN
PELATIHAN TENAGA ADMINISTRASI TAHUN 2023

TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG MODUL PELATIHAN TEKNIS
ADMINISTRASI PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TENAGA
ADMINISTRASI TAHUN 2023

NO	Judul	Penulis/Penyusun
1.	Teknik Dasar <i>Public Speaking</i>	1. Sri Mulyati 2. Sri Hendriani
2.	Kompetensi Pembicara	1. Ispawati Asri 2. Yaniwati
3.	Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Aktivitas <i>Public Speaking</i>	1. Agustina 2. Rana Mahira Althaf
4.	Klasifikasi Aktivitas Dalam Penataan Acara	1. Endah Prasetyani 2. Rahmi Siregar
5.	Konsep Dasar Perdamaian dalam Penanganan Konflik	1. Yulianti 2. Artie Pramita Aptery
6.	Membangun Bina Damai dalam Analisis Konflik Sosial	1. Qurrotu Aini 2. Syafrillah
7.	Kearifan Lokal dalam Menciptakan Kedamaian	1. Amik Tri Istiami 2. Ahmad Kamal
8.	Peran Aktor Kerukunan Umat Beragama dalam Bina Damai	1. Nurhasanah 2. Karnadi
9.	Penghentian Konflik melalui Bina Damai	1. Ainun Fitriyati 2. Wawan Gunawan
10.	Proses Bina Damai Pemulihan Pasca Konflik	1. Djubaidah 2. Samidi
11.	Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)	1. Neneng Maria Kiptyah 2. Jumanto
12.	Pengembangan Potensi Diri Kepala Madrasah	1. Mardiyanti 2. Teja Primawati Utami
13.	Pemberdayaan Sumber Daya Madrasah	1. Rahmiyati 2. Afiati

14.	Inovasi dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah	1. Siti Kusriyah 2. Hesti Kusumaningrum
15.	Pengelolaan Keuangan Madrasah	1. Devi Yonesi 2. Kiki Yulia Hanafia

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN,



SUYITNO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Pusdiklat Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama telah berhasil menyelesaikan penyusunan Modul Pelatihan Teknis Administrasi.

Modul ini dapat diselesaikan berkat kontribusi berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada para pengelola dan pelaksana kegiatan serta khususnya kepada penyusun modul. Semoga karya ini menjadi sumbangan berharga dalam mewujudkan kualitas pelatihan pada Kementerian Agama.

Substansi materi yang diuraikan dalam modul ini adalah pengejawantahan dari Kurikulum dan Silabus (Kursil) pelatihan yang telah disusun sebelumnya. Modul ini telah berhasil menuangkan standar kompetensi, indikator hasil belajar dan uraian materi sehingga memenuhi kebutuhan peserta pelatihan dalam memahami materi yang diajarkan oleh fasilitator.

Modul ini dapat membantu peserta pelatihan dalam proses pembelajaran dan memudahkan fasilitator dalam menyampaikan materi pelatihan. Semoga modul ini dapat membantu peserta dan fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jakarta, 22 November 2023

Kepala Pusdiklat Tenaga Administrasi



Dr. Syafi'i, M.Ag

Daftar Isi

Halaman Cover	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	2
1. Deskripsi Singkat	2
2. Manfaat Modul	3
C. Tujuan Pembelajaran	4
D. Materi Pokok dan Sub materi Pokok.....	4
E. Waktu	5
BAB II MATERI POKOK 1 PERAN AKTOR KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	6
A. Indikator Hasil Belajar	6
B. Uraian Materi	6
E. Evaluasi Materi Pokok 1	18
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	19
BAB III MATERI POKOK 2 IDENTIFIKASI AKTOR UMAT BERAGAMA DALAM MENCIPTAKAN PERDAMAIAN	20
A. Indikator Hasil Belajar	20
B. Uraian Materi	20
C. Latihan Materi Pokok 2	23
D. Rangkuman	23
E. Evaluasi Materi Pokok 2	24
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	26
BAB IV MATERI POKOK 3 LANGKAH LANGKAH DALAM MENCIPTAKAN PERDAMAIAN	27
A. Indikator Hasil Belajar	27
B. Uraian Materi	27
C. Latihan Materi Pokok 3	31

D.	Rangkuman	31
E.	Evaluasi Materi Pokok 3	32
F.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	34
BAB V MATERI POKOK 4 PERAN KEMENTERIAN AGAMA DALAM PENCEGAHAN KONFLIK.....		35
A.	Indikator Hasil Belajar	35
B.	Uraian Materi1	35
C.	Latihan Materi Pokok 3	40
D.	Rangkuman	40
E.	Evaluasi Materi Pokok 3	40
F.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	42
BAB V PENUTUP		43
A.	Rangkuman	43
B.	Evaluasi Kegiatan Belajar.....	43
C.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....		47
GLOSARIUM		49

Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul ini berisi cara menggunakan modul dan cara belajar agar memudahkan peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah belajar yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

pelajari setiap materi pokok dan sub materi pokok secara seksama dengan teliti;

1. Jika ada bagian yang kurang jelas tanyakan kepada widyaiswara/tenaga pengajar/fasilitator;
2. lakukan reviu terhadap materi-materi pelatihan setiap akhir pembelajaran.

No	Materi / Sub Materi Pokok	Estimasi Waktu	Keterangan
1	Peran aktor umat beragama 1. pengertian aktor kerukunan umat beragama 2. mengenali aktor kerukunan beragama	30 menit	Peserta diminta membaca peran aktor dan mengenali actor kerukunan beragama.
2	Identifikasi aktor kerukunan umat beragama	20 menit	Peserta diminta mengidentifikasi aktor kerukunan beragama secara lebih mendalam dan meminta peserta mengenali actor yang ada di sekitar mereka tinggal.
3	langkah-langkah dalam menciptakan perdamaian	30 menit	Pada akhir pembahasan materi, peserta diminta menjelaskan Langkah menciptakan perdamaian

4	Peran Kementerian Agama dalam Pencegahan Konflik	20 menit	Peserta diminta mencari peraturan yang mendasari peran kementerian Agama dalam mencegah konflik.
---	--	----------	--

3. Target waktu dan pencapaian dalam pembelajaran menggunakan modul:

No	Materi / Sub Materi Pokok	Estimasi Waktu	Keterangan
1.	Manajemen Administrasi dan Keuangan Pondok Pesantren		
a.	Tata Naskah Dinas		
b.	Digitalisasi		
c.	Database		
d.	Perencanaan Anggaran		
e.	Pelaksanaan dan Pelaporan Keuangan	6 JP	Teori dan Praktek

4. Hasil Evaluasi Self Assessment

Kerjakan latihan pada setiap akhir materi pokok dan kerjakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Cocokkan setiap jawaban dengan kunci jawaban yang tersedia untuk mengukur tingkat pemahaman dari setiap materi pelatihan;

1. Prosedur peningkatan kompetensi peserta

Peserta dapat mencari referensi bacaan dari berbagai sumber untuk memperluas wawasan dan memperoleh informasi terbaru yang dapat menunjang tugas dan fungsinya

2. Peran widyaiswara/ fasilitator/ tenaga pengajar dalam proses pembelajaran

Widyaiswara/fasilitator/tenaga pengajar dapat memberikan bimbingan dan motivasi serta berbagi pengalaman dalam praktik pekerjaan yang dilakukan sehari-hari yang terkait dengan materi yang disampaikan.

Modul ini terdiri dari empat bab yang berisi sub materi. Agar mudah mempelajari modul ini, sebaiknya pelajari materi modul ini secara bertahap dan mandiri. Cara belajarnya mulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada bab 1 yaitu

1. Aktor Kerukunan Umat Beragama. Setelah mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan bab 1 itu lanjutkan belajar anda dengan mengerjakan soal-soal latihannya. Pastikan anda mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Anda perlu merenung sejenak atau refleksi untuk mengamati hasil jawaban anda. Pastikan anda memahami materi secara tuntas sebelum beranjak ke materi selanjutnya yaitu bab 2.
2. Bab 2 Mengidentifikasi Aktor-aktor Kerukunan Umat Beragama dalam membangun bina damai. Hal yang sama anda lakukan pada bab sebelumnya, anda harus mengerjakan tugas, latihan (secara online maupun tatap muka). Demikian seterusnya hingga mencapai Tes Akhir Modul (TAM). Langkah pembelajaran ini juga anda lakukan pada bab 3 dan bab 4.

Modul ini menyediakan soal latihan yang anda harus kerjakan untuk memastikan anda memahami materi yang anda pelajari. Soal-soal latihan itu berupaya mengukur pemahaman materi yang anda pelajari sehingga anda akan mengetahui bagian materi apa yang belum sepenuhnya anda kuasai.

Sebagai peserta pelatihan, sebaiknya anda ikuti langkah pembelajaran dalam modul ini agar anda mampu belajar secara terstruktur. Bila anda ingin lebih bersemangat, anda bisa membentuk kelompok belajar. Dengan kelompok belajar ini, komunikasi belajar baik kepada modul ini maupun kepada sesama rekan belajar semakin meningkat dalam bentuk dialog dan diskusi. Melalui kelompok belajar ini anda mampu berdiskusi. Hal ini untuk mengetahui apakah yang anda pahami sudah benar atau belum. Hasil diskusi kelompok dibuat sebuah rangkuman dan nantinya disajikan di kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika kehidupan masyarakat Indonesia yang semakin kompleks, di mana potensi persinggungan antara agama, keyakinan, budaya, dan pandangan dunia semakin besar dan bisa menyebabkan konflik yang berkepanjangan, kita perlu memiliki pemahaman agama, keyakinan, budaya, dan pandangan dunia yang berbeda dapat mengarah pada stereotip, prasangka, dan ketidaktoleranan.

Konflik dalam konteks agama, keyakinan, budaya, dan pandangan dunia juga dapat dipicu oleh ketegangan politik atau ekonomi. Saat kelompok-kelompok mencoba memperoleh kekuasaan atau sumber daya yang terbatas, perbedaan yang ada bisa digunakan sebagai alasan untuk memperkuat persaingan atau konfrontasi.

Fanatisme agama atau keyakinan yang berlebihan dapat menyebabkan konflik yang berkepanjangan. Ketika individu atau kelompok menolak untuk menghargai keberagaman dan memaksakan pandangan mereka kepada yang lain, konflik pun semakin memanas.

Upaya mengenali potensi konflik bahkan penyebab konflik yang terjadi merupakan hal yang seharusnya kita pahami sebaik-baiknya agar kemudian hari kita mampu menghindari terjadinya konflik yang berkepanjangan dan sekaligus mampu memberikan beragam alternatif resolusi konflik. Oleh karena itu penting bagi kita semua untuk mempromosikan pemahaman yang bijaksana, dialog yang terbuka, dan penghormatan terhadap keberagaman. Pendidikan, advokasi, dan pembangunan kesadaran tentang pentingnya kerukunan beragama dan toleransi dapat membantu mengatasi konflik yang mungkin timbul dalam dinamika kehidupan masyarakat yang kompleks. Untuk menghindari konsekuensi negatif tersebut, penting untuk mengadopsi pendekatan yang inklusif, dialogis, dan toleran terhadap perbedaan agama. Masyarakat perlu membangun kesadaran akan pentingnya kerukunan beragama, mengedepankan saling pengertian, toleransi, dan respek terhadap hak-hak asasi manusia. Pemerintah,

organisasi masyarakat sipil, dan individu juga harus berperan aktif dalam mempromosikan kerukunan beragama melalui pendidikan, dialog antaragama, dan kebijakan yang inklusif.

Modul ini disusun untuk memberikan pemahaman tentang perlunya kerukunan beragama bagi seluruh masyarakat. Agar mengupayakan kerukunan beragama itu terjadi, perlu adanya aktor-aktor yang menjadi pelopor dan agen perubahan dalam menciptakan perdamaian di dalam kehidupan masyarakat.

Modul yang Anda pelajari saat ini adalah berjudul “Peran Aktor Kerukunan Umat Beragama dalam bina damai”. Modul ini mendorong pembelajar dewasa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan materi dan sesama pembelajar. Modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajar dewasa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dan tujuan yang relevan bagi mereka. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajar dewasa agar mereka dapat melihat keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Modul ini memberikan otonomi kepada pembelajar dewasa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat mengatur tempo belajar, memilih metode yang sesuai, dan mengarahkan fokus pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Modul ini mendorong pembelajar dewasa untuk bekerja secara kolaboratif dengan sesama pembelajar. Mereka dapat berbagi pengalaman, belajar satu sama lain, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama melalui diskusi, proyek kelompok, atau kegiatan kerjasama lain.

B. Deskripsi Singkat

1. Deskripsi Singkat

Berisi gambaran singkat isi modul, mencakup materi pokok dan submateri pokok. Mata diklat pada modul ini membahas tentang peran aktor kerukunan umat beragama dalam menciptakan bina damai. Modul ini terdiri dari empat sub judul yaitu menjadi aktor yang berperan menciptakan kerukunan umat beragama, mengidentifikasi

aktor-aktor kerukunan umat beragama dalam membangun bina damai, dan mensimulasikan langkah-langkah dalam menciptakan, serta peran Kementerian Agama dalam pencegahan konflik.

2. Manfaat Modul

Modul ini memberikan pemahaman peran dan kontribusi aktor aktor dalam menciptakan kerukunan beragama. Dengan memahami peran mereka, pembaca akan memiliki wawasan yang lebih baik tentang bagaimana kerukunan beragama dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Modul ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan agama dan kepercayaan. Hal ini dapat membantu mengurangi prasangka dan ketidakpercayaan antaragama, serta membangun sikap yang inklusif dan saling menghargai.

Modul ini memberikan strategi dan pendekatan praktis untuk mempromosikan dialog antaragama. Dialog yang konstruktif dan terbuka dapat membantu memperkuat pemahaman antaragama, mengatasi miskonsepsi, dan membangun ikatan yang lebih kuat di antara umat beragama yang berbeda. Dengan memahami peran aktor-aktor dalam membangun kerukunan beragama, modul ini juga dapat membantu mencegah dan mengatasi konflik berbasis agama. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi dan saling pengertian, modul ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik di antara umat beragama. Modul ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana aktor-aktor kerukunan beragama dapat berperan dalam masyarakat. Hal ini dapat menginspirasi pembaca untuk mengambil tindakan nyata dalam mempromosikan kerukunan beragama di lingkungan mereka sendiri.

Dengan memahami manfaat dan kepentingan modul "Aktor Kerukunan Beragama," diharapkan pembaca akan mampu memanfaatkan pengetahuan dan wawasan yang didapat untuk memperkuat kerukunan beragama dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata diktat ini, peserta akan dapat mendemonstrasikan dirinya sebagai aktor kerukunan umat beragama.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar modul aktor kerukunan umat beragama ini adalah peserta mampu sebagai berikut:

- a. menjadi aktor berperan membawa kerukunan umat beragama
- b. mengidentifikasi aktor-aktor yang bisa terlibat dalam kerukunan umat beragama dalam membangun bina damai.
- c. menyimulasikan langkah-langkah dalam menciptakan perdamaian dunia
- d. mengidentifikasi peran Kementerian Agama dalam pencegahan konflik

D. Materi Pokok dan Sub materi Pokok

Modul ini terdiri dari empat sub judul modul seperti digambarkan berikut ini.

Pertama adalah menjadi aktor yang berperan membawa kerukunan umat beragama. Sub judul modul ini membahas pengertian rukun, aktor kerukunan beragama, kerukunan beragama, dan aktor kerukunan beragama dalam bina damai yaitu tokoh agama, aparat pemerintah, dan tokoh masyarakat atau tokoh lembaga swadaya masyarakat.

Kedua adalah mengidentifikasi aktor-aktor yang bisa berperan dalam kerukunan umat beragama dalam membangun bina damai dan aktor yang membangun bina damai

Sub modul selanjutnya mensimulasikan langkah-langkah dalam menciptakan bina damai. Pada sub ini memberikan penjelasan mengenai simulasi langkah-langkah untuk menciptakan kehidupan damai.

Sub modul terakhir adalah peran Kementerian Agama dalam pencegahan konflik. Sub

judul modul ini menjelaskan Kementerian Agama sebagai organisasi terbesar di dalam negara Indonesia yang khusus mengurus masalah keagamaan di Indonesia memiliki peran vital dalam pencegahan konflik di masyarakat.

E. Waktu

Waktu yang diperlukan untuk mempelajari modul ini kurang lebih 6 jam pelajaran terdiri dari 2 jam pelajaran offline dan 4 jam pelajaran online. Gunakan waktu anda secara efektif agar Anda dapat pahami materi dengan baik. Kerjakanlah latihan yang ada di setiap kegiatan. Kalau Anda masih belum dapat menjawab latihan dengan baik, ulangi pada bagian yang belum Anda pahami tersebut. Setelah seluruh modul Anda pelajari, lanjutkan mengerjakan tes akhir modul, kemudian cocokkan dengan kunci jawabannya.

Jika nilai Anda sudah lebih dari 65, berarti Anda sudah cukup memahami materi modul ini, tetapi apabila nilainya di bawah 65, sebaiknya Anda pelajarinya kembali sampai Anda paham.

BAB II MATERI POKOK 1

PERAN AKTOR KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

Bab ini membahas peran aktor kerukunan beragama yang terdiri dari pengertian aktor kerukunan umat beragama dan penyebutan aktor kerukunan beragama serta alasan yang mendasari mengapa mereka menjadi aktor kerukunan beragama.

A. Indikator Hasil Belajar

1. Peserta mampu menjelaskan pengertian aktor kerukunan umat beragama
2. Peserta mampu menyebutkan aktor kerukunan beragama

B Uraian Materi

1. Pengertian Aktor Kerukunan Umat Beragama

Mari kita mulai pembahasan kita dengan topik ‘peran aktor kerukunan umat beragama’ dengan menyepakati dulu pengertian ‘rukun’ yang menjadi kata kunci dalam sub tema ini. Ini penting agar kita memiliki pemahaman yang sama mengenai materi yang kita bahas.

Kita mulai bahasan kita dengan mengenali pengertian ‘peran’. Dalam kamus bahasa Indonesia, ‘peran’ itu dimaksudkan sebagai ‘perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat’ Pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku atau tugas yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya atau statusnya dalam suatu sistem ,baik itu dalam masyarakat, organisasi, maupun kelompok. (<https://kbbi.web.id/peran>).

Peran juga dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang yang melibatkan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

individu tersebut sesuai dengan perannya.

Kata 'peran' yang dibahas ini tidaklah hanya membahas konteks kata 'peran' itu sendiri, tetapi makna 'peran' di sini di korelasikan kepada 'peran' seseorang dalam organisasi atau tindakan yang akan dan sedang dilakukan seperti 'peran aktor dalam kerukunan beragama'. Oleh karena itu makna 'peran' itu sendiri menjadi peran dalam organisasi atau peran dalam pekerjaan yang memiliki arti yaitu seperangkat tugas, hak, dan kewajiban yang semestinya dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya atau status sosialnya dalam suatu sistem sosial.

Sekarang kita beranjak pada pengertian 'rukun'? Apa itu 'rukun'? Kata ini kerap kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Menurut Munawar Khalil dalam Kamus Arab-Indonesia, secara etimologi, kata 'rukun' berasal dari Bahasa Arab yaitu 'rukun' yang memiliki arti tiang, dasar, atau sila. Jamak 'rukun' adalah 'arakan' yang berarti sebuah bangunan sederhana yang memiliki berbagai unsur. Sementara Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pemahaman bahwa 'rukun' itu 'baik' dan 'damai', 'tidak bertengkar' dalam hal pertalian persahabatan dan sebagainya'. Contohnya "Ibu berharap kamu berdua dapat hidup' atau 'bersatu hati' atau 'bersepakat'.

Dari kata 'arakan' di atas diperoleh pengertian bahwa sesungguhnya kerukunan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Ibarat sebuah bangunan yang terdiri dari pilar-pilar yang saling menunjang dan memperkokoh bangunan tersebut, bila satu saja atau beberapa pilar itu kurang berfungsi maka akibatnya akan bangunan tersebut kurang kokoh atau bahkan cenderung roboh. Oleh karena itu bangunan itu akan tegar berdiri dengan pilar yang saling menguatkan.

Kata 'rukun' tidak hanya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, 'rukun' juga digunakan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan akidah agama Islam, sosial, pembangunan termasuk dalam konteks keagamaan. Sekarang mari kita cermati pendapat beberapa pakar tentang rukun seperti berikut ini. Kita mulai dengan pendapat Muhammad Abu Zahrah yang mengatakan bahwa rukun dalam akidah agama Islam merupakan prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh setiap

muslim, dan merupakan dasar yang menjadi landasan bagi seluruh ibadah dan perbuatan. Rukun yang dimaksud Zahrah adalah rukun Islam dan rukun iman. Kedua rukun ini harus dilaksanakan oleh umat Islam. Bila kedua rukun ini tidak dilaksanakan maka runtuhlah struktur keberagamaan umat Islam.

Kata 'rukun' dalam kehidupan sosial diperjelas oleh sosiolog Prancis bernama Emile Durkheim yang menyatakan bahwa kerukunan itu pada hakikatnya adalah solidaritas sosial yang sangat penting dalam memahami masyarakat dan kerukunan terjadi manakala anggota masyarakat merasa terikat satu sama lain oleh norma-norma dan nilai-nilai yang sama.

Durkheim membedakan dua jenis kerukunan sosial yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terjadi di masyarakat tradisional di mana individu-individu merasa terikat satu sama lain oleh kesamaan nilai dan norma yang diterapkan secara kolektif. Sedangkan solidaritas organik terjadi di masyarakat modern yang kompleks, di mana individu-individu merasa terikat satu sama lain oleh saling ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beragam.

Durkheim menegaskan bahwa kerukunan sosial tercipta melalui proses sosialisasi dan pembentukan kesadaran kolektif yang bersifat positif. Dalam pandangannya, agama memainkan peran penting dalam membentuk kerukunan sosial, karena agama memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Agama memiliki fungsi sosial yang penting dalam membentuk solidaritas sosial, yaitu persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Solidaritas sosial terbagi menjadi dua jenis, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terbentuk dari persamaan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat yang homogen, sedangkan solidaritas organik terbentuk dari kerja sama dan ketergantungan antarindividu dalam masyarakat yang heterogen. Agama dapat berperan dalam membentuk kedua jenis solidaritas sosial ini.

Kita beranjak kepada pembahasan pengertian 'rukun' dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang diutarakan oleh Profesor Emil Salim yaitu bahwa rukun merupakan prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh setiap individu dan

masyarakat, seperti keadilan, kelestarian lingkungan, kemandirian, partisipasi, dan kerjasama yang dipegang teguh sehingga menjadi pondasi kuat dalam membangun masyarakat.

Sekarang apa pengertian 'rukun' atau 'kerukunan' dalam beragama atau kita sebut dengan kerukunan beragama?

Teori mengenai 'rukun' atau 'kerukunan beragama' banyak dikemukakan oleh para pakar. Secara umum teori ini terbagi dalam himpunan seperti teori interaksi simbolik, teori fungsionalisme, teori konflik, teori toleransi, teori pluralisme, dan teori komunitas beragama. Beragam teori ini berupaya menjabarkan kerukunan dalam kehidupan beragama. Nah berikut ini penjelasannya.

Pertama adalah teori interaksi simbolik yang menegaskan bahwa setiap individu pemeluk agama harus mampu memahami simbol dan makna yang dianut oleh pemeluk agama masing-masing. Kerukunan beragama terjadi karena adanya komunikasi antara individu dari berbagai agama yang saling memahami simbol dan makna yang dianut oleh agama masing-masing. Mengenali agama umat lain melalui simbol dan makna ini sangat membantu masing-masing umat untuk saling rukun dan damai. Oleh karena itu memahami masing-masing agama dalam berinteraksi sosial adalah faktor penting dalam menciptakan dan memperkuat kerukunan.

Selanjutnya adalah teori fungsionalisme yang memberikan pengertian bahwa agama itu berfungsi dalam menjaga stabilitas dan kohesi sosial. Agama memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti memberikan arahan moral dan etika, memperkuat identitas sosial, dan memberikan solusi pada konflik sosial. Kerukunan beragama terjadi karena adanya saling ketergantungan antara berbagai agama dalam suatu masyarakat. Masing-masing agama memiliki peran fungsional yang berbeda dan saling melengkapi satu sama lain. Agama berperan sebagai penghubung antara individu-individu dari berbagai latar belakang agama, dan melalui kegiatan keagamaan yang sama, individu-individu ini dapat saling mengenal dan membangun hubungan positif satu sama lain. Dengan demikian, agama dapat membantu mengurangi konflik antaragama dan memperkuat kerukunan umat beragama.

Ketiga adalah teori konflik yang memberikan pemahaman bahwa kerukunan beragama terjadi melalui penyelesaian konflik antara berbagai agama. Konflik tersebut dapat diatasi melalui dialog, kompromi, dan kerja sama. Teori Konflik dalam konteks kerukunan beragama menekankan adanya persaingan dan pertentangan antar kelompok agama dalam masyarakat. Menurut teori ini, konflik dan ketidakseimbangan kekuasaan antara kelompok-kelompok agama dapat mempengaruhi hubungan antar kelompok dan memicu kerusuhan atau kekerasan. Teori Konflik juga menunjukkan bahwa kelompok agama yang memiliki kekuasaan dan kontrol yang lebih besar atas sumber daya dan kebijakan publik cenderung akan memperkuat posisinya dan melemahkan posisi kelompok agama minoritas. Hal ini dapat memperburuk ketegangan antar kelompok agama dan mengancam kerukunan beragama dalam masyarakat.

Namun, beberapa teori kontemporer menekankan bahwa konflik bukanlah sesuatu yang selalu negatif atau destruktif. Konflik dapat menjadi sumber energi positif untuk perubahan dan kemajuan dalam masyarakat jika dikelola dengan baik melalui dialog dan negosiasi yang efektif antar kelompok agama. Teori ini memberikan pemahaman pada kita bahwa sesungguhnya konflik itu adalah sebuah keniscayaan karena setiap manusia pada hakikatnya berbeda yang pasti menimbulkan potensi konflik. Potensi konflik pasti ada pada setiap tataran masyarakat. Namun demikian, mengenali konflik dan cara mengatasinya adalah upaya yang harus dilakukan secara berkesinambungan agar tatanan sosial berlangsung rukun.

Keempat adalah teori toleransi yang melandaskan pemikiran bahwa sesungguhnya kerukunan beragama terjadi karena adanya sikap toleransi antara berbagai agama. Sikap toleransi terbentuk melalui pemahaman yang baik terhadap agama lain serta penghormatan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada.

Perbedaan yang ada pada diri manusia baik suku maupun agama dan ras itu kata kuncinya adalah toleransi. Toleransi menjadi kunci utama dalam menciptakan kerukunan di antara masyarakat yang heterogen. Teori Toleransi mengenai kerukunan beragama menyatakan bahwa keberagaman agama dan kepercayaan merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari.

Lalu apa itu 'toleransi'? Secara etimologi dari kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin "tolerantia" yang memiliki makna "kesabaran", "kemampuan untuk menahan", atau "kedamaian dalam menghadapi perbedaan pendapat atau keyakinan". Kata ini berasal dari kata kerja "tolerare" yang artinya "menanggung" atau "menahan". Dalam bahasa Inggris, kata "tolerance" mulai digunakan pada abad ke-16 dan berasal dari kata Latin "tolerantia". Istilah "toleransi" pertama kali digunakan dalam konteks politik dan agama pada abad ke-17, ketika terjadi konflik antara berbagai agama di Eropa dan Amerika Utara, dan diperlukan sikap saling menghargai dan mengakui hak-hak individu untuk memiliki keyakinan dan agama yang berbeda.

Teori Toleransi mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menghargai hak orang lain untuk berbeda pendapat, agama, dan kepercayaan. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat tercipta kerukunan dan perdamaian di antara umat beragama.

Kelima adalah Teori Pluralisme yang memberikan dasar bahwa kerukunan beragama terjadi karena adanya pengakuan atas keberagaman agama dalam suatu masyarakat. Setiap agama memiliki hak yang sama untuk diakui dan dihormati. "Pluralisme" secara kata berasal dari bahasa Latin "pluralis" yang berarti "banyak" atau "lebih dari satu". Dalam bahasa Inggris menjadi "pluralisme" yang merujuk pada keadaan masyarakat yang terdiri dari banyak agama atau kepercayaan yang berbeda. Konsep pluralisme ini kemudian berkembang menjadi suatu pandangan atau filosofi yang mengakui dan menghargai keberagaman dalam masyarakat, termasuk dalam bidang agama, kebudayaan, politik, dan lain sebagainya.

Teori Pluralisme ini berpendapat bahwa dalam masyarakat yang heterogen, perbedaan agama harus diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Kerukunan beragama hanya bisa dicapai melalui pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan agama serta menghargai hak individu untuk mempraktikkan agamanya masing-masing. Dalam teori pluralisme, harmoni dan kesatuan sosial dapat dicapai dengan membangun dialog, menghargai perbedaan, dan menciptakan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, politik, dan sosial.

Terakhir adalah Teori Komunitas Beragama yang memberikan penjelasan bahwa kerukunan beragama terjadi karena adanya rasa kebersamaan antara anggota komunitas beragama yang memiliki tujuan dan nilai-nilai yang sama. Terbentuknya komunitas yang berbasis agama dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama merupakan hal penting yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas beragama dapat menjadi agen pembentuk dan pemelihara kerukunan antarumat beragama melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan.

Komunitas beragama dipandang sebagai wadah bagi umat beragama untuk saling berinteraksi dan membangun kerjasama. Selain itu, komunitas beragama juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama dan kepercayaan, sehingga mampu mengurangi konflik dan meningkatkan toleransi antarumat beragama. Namun demikian, teori komunitas beragama juga mengakui adanya potensi konflik di dalam komunitas itu sendiri, terutama jika terdapat perbedaan pandangan dan kepentingan antara kelompok yang berbeda di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan upaya bersama dari seluruh anggota komunitas untuk tetap menjaga kerukunan dan mengatasi perbedaan tersebut dengan cara yang damai dan konstruktif.

Semua teori di atas mendasari bahwa hakikatnya kerukunan kehidupan beragama di masyarakat dapat tercipta melalui pemahaman simbol keagamaan bahwa agama berfungsi sebagai alat stabilitas dan kohesi sosial, agama menjadi solusi konflik sosial, adanya sikap toleransi masing-masing umat beragama, pengakuan atas keberagaman agama dalam suatu masyarakat serta rasa kebersamaan antara anggota keagamaan dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama seperti yang telah digambarkan di atas.

Rukun menjadi kunci dan penting dalam kehidupan beragama dalam masyarakat. Dalam keseharian, rukun dan kerukunan dimaknai sebagai rasa damai dan perdamaian. Dengan kerukunan dimaksudkan agar terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan antara warga yang berlainan agama. Urgensi kerukunan adalah untuk mewujudkan kesatuan pandangan yang membutuhkan kesatuan sikap,

guna melahirkan kesatuan perbuatan dan tindakan. Dengan kerukunan umat beragama, masyarakat menyadari bahwa negara adalah milik bersama dan menjadi tanggungjawab bersama umat beragama. Jadi kerukunan umat beragama adalah sebuah sikap tanggungjawab sebagai pemeluk agama yang dilandasi oleh ketaatan kepada ajaran agama yang dianutnya.

Siapa Aktor Kerukunan Beragama? Pertanyaannya sekarang adalah siapa atau aktor yang memelopori sikap rukun beragama dalam masyarakat? Mari kita sepakati siapa aktor kerukunan beragama. Aktor kerukunan beragama itu merujuk pada individu atau kelompok masyarakat yang aktif mempromosikan kerukunan antaragama dan memperjuangkan kehidupan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda. Mereka berupaya untuk menciptakan lingkungan yang ramah, toleran dan menghargai perbedaan agama.

Aktor kerukunan beragama ini berupaya menjamin agar masyarakat perlu mengembangkan kualitas kerukunan umat beragama ke dalam lima hal, yaitu: nilai religiusitas, keharmonisan, kedinamisan, kreativitas, dan produktivitas.

Aktor kerukunan beragama dapat berasal dari berbagai kalangan seperti pemimpin agama, tokoh masyarakat, aktivis, mahasiswa, dan juga masyarakat umum yang memiliki kesadaran tentang pentingnya kerukunan antaragama. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan harmoni antarumat beragama.

Aktor kerukunan beragama berperan sebagai mediator dalam membangun dialog antara kelompok agama yang berbeda. Mereka berupaya untuk memfasilitasi dialog yang produktif dan saling menghormati untuk mengatasi perbedaan dan mencapai kesepakatan bersama. Aktor kerukunan beragama juga berupaya untuk mendorong masyarakat untuk memahami nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan perdamaian. Mereka bekerja untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerukunan antaragama dan menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara rinci dapat digambarkan peran aktor kerukunan beragama sebagai berikut.

- a. Aktor kerukunan beragama dapat memberikan edukasi tentang nilai-nilai kerukunan, toleransi, dan keanekaragaman agama kepada masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan program pendidikan lainnya.
- b. Mereka memfasilitasi dialog dan diskusi antara pemimpin agama, cendekiawan, dan anggota masyarakat dari berbagai agama. Dialog semacam ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama dan menciptakan ruang untuk berbicara tentang isu-isu sensitif.
- c. Aktor-aktor ini berusaha menjaga perdamaian dan harmoni dalam masyarakat dengan meredakan ketegangan antara kelompok agama. Mereka bisa berperan sebagai penengah dalam konflik antara kelompok agama
- d. Mereka juga berupaya mengatasi ekstremisme agama dan intoleransi dengan mempromosikan nilai-nilai moderat dan inklusif dalam ajaran agama.
- e. Aktor-aktor kerukunan agama dapat melibatkan perempuan dan pemuda dalam upaya-upaya kerukunan, memberikan mereka peran aktif dalam membangun dan memelihara harmoni agama.
- f. Mereka bisa berkolaborasi dalam proyek-proyek sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan tanpa memandang latar belakang agama. Ini membantu membangun hubungan yang kuat di antara komunitas-komunitas yang berbeda.
- g. Aktor kerukunan agama juga dapat bekerja bersama dalam upaya penggalangan dana dan bantuan kemanusiaan untuk membantu korban bencana alam atau krisis lainnya tanpa memandang agama.
- h. Mereka mendorong pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, persamaan, dan keadilan yang bersifat universal, yang dapat mengatasi perbedaan agama.
- i. Mereka dapat memainkan peran dalam memastikan bahwa kebijakan publik yang mempengaruhi kebebasan beragama dan kerukunan dirumuskan dan diterapkan dengan adil dan inklusif.
- j. Aktor-aktor ini memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu atau kelompok yang telah berkontribusi dalam mempromosikan kerukunan beragama, mendorong orang lain untuk mengikuti jejak positif tersebut.

Secara keseluruhan, peran aktor-aktor kerukunan beragama sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, adil, dan inklusif, di mana warga dari berbagai latar belakang agama dapat hidup berdampingan dalam damai dan saling menghormati.

2. Menyebutkan Aktor Kerukunan Beragama

Menjadi aktor kerukunan beragama tentu tidaklah mudah. Dia atau mereka itu harus memiliki kriteria yang memiliki pikiran dan tindakan yang menuju pada penciptaan lingkungan sosial yang harmonis, adil, dan inklusif, di mana setiap orang dengan beragam latar belakang agama dapat melakukan kegiatan agamanya dan hidup berdampingan dalam damai dan saling menghormati.

Untuk menyebutkan siapa saja yang menjadi aktor kerukunan beragama tentu harus memiliki potensi dan kemampuan serta posisi yang terpercaya. Nah berikut ini adalah individu atau sekumpulan individu atau lembaga yang berpotensi sebagai aktor kerukunan beragama.

1. Negosiator atau mediator adalah orang atau kelompok yang memiliki keterampilan dalam diplomasi dan negosiasi dapat berperan sebagai mediator atau penengah untuk membantu pihak-pihak yang berselisih dalam mencapai kesepakatan yang dapat memecahkan masalah. Biasanya negosiator ini memiliki kedekatan dengan kedua pihak yang berselisih, atau dari utusan pemerintah atau lembaga yang terpercaya
2. Organisasi internasional seperti PBB, ASEAN, atau Uni Eropa dapat memainkan peran dalam mediasi dan penyelesaian konflik antarnegara. Mereka dapat membantu memfasilitasi dialog, memberikan dukungan diplomatik, dan menyusun rencana perdamaian.
3. Pemerintah nasional atau lokal sering kali terlibat dalam penyelesaian konflik di dalam wilayahnya. Mereka dapat mengambil peran sebagai mediator atau mungkin memiliki peran dalam menciptakan kondisi yang memfasilitasi solusi.

4. Masyarakat Sipil seperti organisasi masyarakat sipil, LSM, kelompok agama, dan tokoh-tokoh masyarakat memiliki potensi untuk berperan dalam mencari solusi konflik. Mereka dapat menyuarakan aspirasi rakyat, memberikan ruang untuk dialog, dan membantu membangun pemahaman dan toleransi.
5. Akademisi dan Ahli konflik, dan peneliti yang ahli dalam bidang-bidang terkait konflik dapat memberikan analisis dan rekomendasi yang mendalam untuk membantu mencari solusi yang efektif.
6. Pemimpin Agama sering memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat. Mereka dapat membantu memediasi konflik dengan membawa pesan perdamaian, toleransi, dan nilai-nilai agama yang mendorong kerukunan.
7. Kelompok Masyarakat Lokal dapat berkolaborasi untuk mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas mereka.
8. Pendekatan Kolaboratif yang melibatkan kolaborasi antara beberapa aktor di atas. Pendekatan ini dapat memadukan sumber daya dan perspektif yang berbeda untuk menciptakan solusi yang holistik.

Penting untuk diingat bahwa setiap konflik memiliki dinamika sendiri-sendiri, dan solusi yang efektif sering kali melibatkan kombinasi dari beberapa aktor di atas. Pemahaman yang baik tentang penyebab konflik, kepentingan pihak terlibat, dan dinamika sosial-politik akan membantu menentukan siapa yang paling cocok untuk memainkan peran dalam mencari solusi masalah.

Dari bahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa aktor kerukunan beragama merupakan individu atau kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam mempromosikan kerukunan antaragama. Mereka berupaya untuk menciptakan lingkungan yang ramah, toleran, dan menghargai perbedaan agama serta memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan harmoni antarumat beragama. Aktor kerukunan beragama memiliki peran penting dalam mempromosikan dan menjaga harmoni antara berbagai agama dan kepercayaan

dalam suatu masyarakat. Mereka bekerja untuk mengatasi konflik dan perbedaan yang mungkin timbul akibat perbedaan agama, serta membangun rasa saling menghormati dan pemahaman yang lebih baik antara penganut agama yang berbeda.

C. Latihan Materi Pokok 1

Peserta pelatihan marilah berlatih untuk mengasah pemahaman Anda mengenai rukun dan kerukunan beragama.

- a. Cobalah tulis pengertian 'rukun' dalam konteks kerukunan beragama menurut Anda.
- b. Lalu tulislah konflik apa yang terjadi di sekitar Anda dan siapa yang menjadi penengah atau aktor kerukunannya.

Berdiskusilah bersama teman teman peserta lain.

D. Rangkuman

Dari bahasan di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut.

- a. Kerukunan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Ibarat sebuah bangunan yang terdiri dari pilar-pilar yang saling menunjang dan memperkokoh bangunan tersebut.
- b. Kerukunan dijelaskan pada beberapa teori seperti interaksi simbolik, fungsionalisme, konflik, toleransi, komunitas beragama yang pada hakikatnya kerukunan kehidupan beragama di masyarakat dapat tercipta melalui pemahaman simbol keagamaan bahwa agama berfungsi sebagai alat stabilitas dan kohesi sosial, agama menjadi solusi konflik sosial, adanya sikap toleransi masing-masing umat beragama, pengakuan atas keberagaman agama dalam suatu masyarakat serta rasa kebersamaan antara anggota keagamaan dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama seperti yang telah digambarkan di atas.
- c. Aktor kerukunan beragama itu merujuk pada individu atau kelompok masyarakat yang aktif mempromosikan kerukunan antaragama dan memperjuangkan

kehidupan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda.

Aktor kerukunan beragama berperan sebagai mediator pihak berkonflik, fasilitator dialog untuk mengatasi perbedaan dan mencapai kesepakatan bersama, dan pendorong menciptakan kerukunan

- d. Menyebutkan individu yang menjadi aktor kerukunan beragama yaitu negosiator atau mediator, organisasi internasional, pemerintah, masyarakat sipil, akademisi dan ahli, pemimpin agama, kelompok masyarakat lokal, dan pendekatan kolaboratif.

E. Evaluasi Materi Pokok 1

Jawablah pertanyaan berikut ini. Setelah itu cocokkan jawaban anda di kunci jawaban yang ada di halaman belakang modul ini.

1. Apa yang dimaksud dengan 'peran' dalam konteks kerukunan beragama?
 - a. Sebuah tempat ibadah
 - b. Tugas atau tanggung jawab untuk memahami dan menghormati keyakinan agama lain
 - c. Sebuah ritual keagamaan
 - d. Paham atau doktrin agama tertentu
2. Apa yang tidak sesuai dengan konsep 'rukun' dalam menciptakan kerukunan beragama?
 - a. Membangun pemahaman dan dialog antarumat beragama
 - b. Menolak keberagaman dan keberbedaan keyakinan agama
 - c. mempraktikkan toleransi dan sikap terbuka terhadap keyakinan agama lain
 - d. Menganut sikap diskriminatif terhadap kelompok agama tertentu
3. Dalam konteks kerukunan beragama, bagaimana 'toleransi' memengaruhi hubungan antarumat beragama?
 - a. Menciptakan ketidakamanan dan ketidakpercayaan

- b. Mendorong dialog yang konstruktif dan saling pengertian
 - c. Mengisolasi kelompok agama tertentu
 - d. Menyatakan bahwa satu agama lebih unggul daripada yang lain
4. Bagaimana 'aktor' dapat dijelaskan sebagai pihak yang berperan dalam mempromosikan kerukunan beragama?
- a. Dengan mengisolasi diri dari kelompok agama lain
 - b. Dengan memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan agama tertentu
 - c. Dengan membangun pemahaman, toleransi, dan dialog antarumat beragama
 - d. Dengan menyebarkan prasangka terhadap kelompok agama tertentu
5. Siapa yang dapat dianggap sebagai 'aktor' dalam konteks kerukunan beragama?
- a. Hanya pemimpin agama tertentu
 - b. Individu atau kelompok yang memiliki peran dalam membangun kerukunan antarumat beragama
 - c. Hanya penganut agama mayoritas
 - d. Mereka yang menyebarkan prasangka terhadap kelompok agama tertentu

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Selaku penulis modul, kami berterima kasih telah berpartisipasi dalam sesi pembukaan. Peserta diminta menyelesaikan latihan dan soal untuk mengukur pengetahuan awal Anda.

Setelah peserta didik menyelesaikan latihan dan soal, ceklah hasil pencapaian anda sendiri. Bila soal peserta telah kerjakan, lihatlah hasil jawaban peserta dengan melihat jawaban soal yang ada di bagian belakang.

Jika hasilnya peserta telah merasa memiliki pemahaman yang baik, silakan beranjak ke kegiatan berikutnya. Namun jika terdapat kebingungan umum, materi awal mungkin perlu diulang dengan pendekatan yang berbeda. Ok selamat belajar.

BAB III MATERI POKOK 2

IDENTIFIKASI AKTOR UMAT BERAGAMA DALAM MENCIPTAKAN PERDAMAIAN

Bab ini membahas mengenai identifikasi aktor kerukunan umat beragama dan deskripsikan aktor yang membangun bina damai aktor-aktor yang bisa terlibat dalam membangun bina damai.

A. Indikator Hasil Belajar

1. Peserta mampu mengidentifikasi aktor kerukunan umat beragama
2. Peserta mampu mendeskripsikan aktor yang membangun bina damai

B. Uraian Materi

1. Mengidentifikasi Aktor Kerukunan Umat Beragama

Agar mengenali aktor kerukunan beragama, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, di antaranya mengetahui peran aktor utama dalam menjaga kerukunan umat beragama, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, serta perwakilan dari organisasi masyarakat dan keagamaan.

Namun demikian untuk menemukan aktor tersebut haruslah pertama, melalui serangkaian kegiatan seperti misalnya melalui pencarian informasi melalui sumber resmi. Cara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai aktor kerukunan beragama yang dapat dijadikan referensi. Kedua, mengikuti kegiatan atau acara yang diselenggarakan yang berkaitan dengan kerukunan beragama. Biasanya, kegiatan atau acara tersebut diadakan oleh organisasi keagamaan atau lembaga pemerintah terkait. Melalui kegiatan atau acara tersebut, Anda dapat bertemu langsung dengan aktor kerukunan beragama dan berinteraksi dengannya.

Selanjutnya adalah mencari referensi dari tokoh masyarakat atau tokoh agama lain

yang memiliki keterlibatan dan pengalaman yang cukup dalam memperjuangkan kerukunan beragama. Dari referensi yang diberikan, Anda dapat mengetahui siapa saja aktor kerukunan beragama di lingkungan sekitar dan bagaimana peran mereka dalam menjaga kerukunan.

Keempat adalah mengenali seseorang sebagai aktor kerukunan beragama melibatkan pengamatan terhadap perilaku, tindakan, dan pandangan mereka terhadap kerukunan agama. Berikut adalah beberapa cara untuk mengenali seseorang sebagai aktor kerukunan beragama.

Kelima, partisipasi aktif dalam kegiatan kerukunan agama seperti seminar, lokakarya, perayaan bersama, atau proyek-proyek sosial lintas agama. Mengamati partisipasi mereka dalam acara-acara semacam itu dapat menjadi tanda kuat.

Selanjutnya adalah melakukan advokasi untuk kesetaraan agama dengan tujuan memperjuangkan kesetaraan dan kebebasan beragama sering dianggap sebagai aktor kerukunan. Mereka mungkin berbicara terbuka tentang pentingnya menghargai semua agama dan melawan diskriminasi agama.

Terakhir adalah menggunakan pendekatan Inklusif dalam pidato dan tulisan untuk mendorong dialog, toleransi, dan pemahaman antara komunitas agama yang berbeda. Seorang aktor kerukunan beragama memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai universal seperti cinta, perdamaian, pengertian, dan empati. Mereka mengajarkan bahwa nilai-nilai ini ada di seluruh agama.

Yang lebih penting lagi aktor tersebut berupaya membantu menyelesaikan konflik antaragama dan mampu menerima dan menghormati keragaman agama serta budaya adalah calon aktor kerukunan. Tindakan seperti merayakan perayaan agama bersama-sama dengan komunitas lain menunjukkan sikap ini. Pada akhirnya aktor kerukunan cenderung menghargai kontribusi agama lain terhadap masyarakat dan dunia. Mereka melihat kemiripan dan kesamaan dalam ajaran-ajaran agama.

Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai agama, tradisi, dan praktik agama dapat mengindikasikan kesediaan mereka untuk memahami pandangan orang lain. Aktor kerukunan dapat menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan pesan kerukunan agama. Konten yang mereka bagikan dapat memberikan wawasan tentang pandangan dan upaya mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengenalan seseorang sebagai aktor kerukunan harus didasarkan pada observasi yang cermat dan bukti konkret. Orang dapat memiliki beberapa karakteristik di atas tanpa benar-benar menjadi aktor kerukunan. Jika Anda ingin lebih tahu tentang seseorang, berbicaralah dengannya secara langsung dan terbuka untuk memahami pandangannya tentang kerukunan agama.

2. Mendeskripsikan Aktor Yang Membangun Bina Damai

Aktor itu tentu orang-orang yang layak menjadi aktor kerukunan beragama adalah individu atau kelompok yang memiliki sifat-sifat dan kualitas tertentu yang mendukung upaya mempromosikan kerukunan dan toleransi antara berbagai agama.

Aktor kerukunan beragama adalah individu yang secara aktif berupaya untuk mempromosikan harmoni, toleransi, dan pemahaman antara berbagai komunitas agama. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri tambahan yang umumnya terkait dengan aktor kerukunan beragama:

- a. mendukung kebebasan beragama dan memperjuangkan hak-hak semua orang untuk beribadah sesuai keyakinan mereka dan menghormati dan menghargai perbedaan agama mendorong dialog konstruktif antara berbagai agama, membantu orang memahami persamaan dan perbedaan dalam ajaran-ajaran agama.
- b.menggunakan bahasa yang inklusif dalam komunikasi mereka, mendorong pemahaman, toleransi, dan saling pengertian di antara komunitas agama yang berbeda
- c.sering menginisiasi atau terlibat dalam penyelenggaraan acara lintas agama, seperti seminar, lokakarya, konser amal, atau proyek sosial bersama dan terlibat dalam proyek-proyek kemanusiaan lintas agama, menunjukkan komitmen mereka terhadap kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

d. menyoroti kesamaan nilai-nilai universal antara berbagai agama, seperti kasih sayang, perdamaian, dan keadilan serta berupaya untuk meredakan ketegangan dan mencegah konflik antaragama melalui dialog, pendidikan, dan intervensi konstruktif

e. memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai agama, tradisi, dan praktik-praktik keagamaan, memungkinkan mereka untuk memahami perspektif berbeda dengan lebih baik dan menyebarkan pesan kerukunan agama dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi dan saling pengertian.

f. mendukung penyelesaian konflik melalui jalur damai dan dialog, bukan kekerasan atau permusuhan dan memberikan contoh dengan perilaku mereka yang toleran, menghormati, dan memahami pandangan agama lain.

Namun demikian perlu diingat bahwa ciri-ciri ini dapat muncul dalam berbagai kombinasi, dan seseorang tidak perlu memenuhi semuanya untuk menjadi aktor kerukunan beragama yang efektif.

C. Latihan Materi Pokok 2

Temukanlah dan cermati suatu konflik yang terjadi di lingkungan anda atau konflik yang pernah anda kenali, lalu anda diskusikan bersama kelompok belajar Anda dan deskripsikan struktur konflik apa yang telah terjadi, masalah apa, siapa yang menjadi penyebab konflik dan aktor kerukunan dalam konflik tersebut serta apa konflik resolusinya.

D. Rangkuman

1. Mengidentifikasi aktor kerukunan umat beragama
 - a. melalui serangkaian kegiatan seperti misalnya melalui pencarian informasi melalui sumber resmi.

- b. mengikuti kegiatan atau acara yang diselenggarakan yang berkaitan dengan kerukunan beragama.
 - c. mencari referensi dari tokoh masyarakat atau tokoh agama lain yang memiliki keterlibatan dan pengalaman yang cukup dalam memperjuangkan kerukunan beragama.
 - d. mengenali seseorang sebagai aktor kerukunan beragama melibatkan pengamatan terhadap perilaku, tindakan, dan pandangan mereka terhadap kerukunan agama.
 - e. partisipasi aktif dalam kegiatan kerukunan agama seperti seminar, lokakarya, perayaan bersama, atau proyek-proyek sosial lintas agama.
 - f. melakukan advokasi untuk kesetaraan agama dengan tujuan memperjuangkan kesetaraan dan kebebasan beragama
 - g. menggunakan pendekatan Inklusif dalam pidato dan tulisan
2. Mendeskripsikan aktor yang membangun bina damai
- a. mendukung kebebasan beragama dan memperjuangkan hak-hak semua orang
 - b. menggunakan bahasa yang inklusif dalam komunikasi mereka
 - c. sering menginisiasi atau terlibat dalam penyelenggaraan acara lintas agama
 - d. menyoroti kesamaan nilai-nilai universal antara berbagai agama,
 - e. memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai agama, tradisi, dan praktik-praktik keagamaan
 - f. mendukung penyelesaian konflik melalui jalur damai dan dialog

E. Evaluasi Materi Pokok 2

1. Apa yang menjadi kriteria utama untuk menjadi 'aktor kerukunan beragama'?
- a. Menilai dan mengkritik keyakinan agama orang lain
 - b. Mendorong dialog yang konstruktif dan saling pengertian
 - c. Mengisolasi diri dari komunitas beragama lain
 - d. Menyebarkan prasangka terhadap keyakinan agama lain

2. Apa yang termasuk dalam peran individu atau kelompok sebagai 'aktor kerukunan beragama'?
 - a. Menyatakan bahwa hanya satu agama yang benar dan harus diikuti oleh semua orang
 - b. Menghindari setiap bentuk interaksi dengan kelompok agama lain
 - c. Membangun pemahaman, toleransi, dan dialog antarumat beragama
 - d. Memaksa orang lain untuk mengubah keyakinan agama mereka
3. Siapa yang dapat dianggap sebagai 'aktor kerukunan beragama'?
 - a. Hanya pemimpin agama tertentu
 - b. Individu atau kelompok yang memiliki peran dalam membangun kerukunan
 - c. Hanya penganut agama mayoritas
 - d. Mereka yang menyebarkan prasangka terhadap kelompok agama tertentu
4. Apa yang bisa diidentifikasi sebagai tugas 'aktor kerukunan beragama'?
 - a. Menghargai dan mengakui keberagaman keyakinan agama
 - b. Memaksa orang lain untuk mengubah keyakinan agama mereka
 - c. Mempromosikan sikap tertutup terhadap perbedaan keagamaan
 - d. Menyatakan bahwa hanya satu agama yang benar dan harus diikuti oleh semua orang
5. Bagaimana individu atau kelompok dapat memenuhi syarat sebagai 'aktor kerukunan beragama'?
 - a. Dengan menghindari setiap bentuk interaksi dengan kelompok agama lain
 - b. Dengan menyebarkan prasangka terhadap keyakinan agama lain
 - c. Dengan membangun pemahaman, toleransi, dan dialog antarumat beragama
 - d. Dengan mengisolasi diri dan tidak terlibat dalam urusan keagamaan

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah soal yang ada, setelah itu cek jawabannya yang ada di belakang halaman akhir modul ini. Mohon peserta mengikuti langkah pembelajaran modul ini. Bila jawaban peserta kurang puas, pelajari kembali materi modul ini, tetapi bila jawaban peserta sudah memuaskan, silakan soal peserta telah kerjakan, lihatlah hasil jawaban peserta dengan melihat jawaban soal yang ada di bagian belakang. Jika hasilnya merasa kurang, pelajari Kembali materi ini. Ok selamat belajar

BAB IV MATERI POKOK 3

Langkah-langkah Dalam menciptakan Perdamaian

Bab ini membahas mengenai langkah langkah-langkah dalam menciptakan perdamaian

A. Indikator Hasil Belajar

Peserta mampu menyimulasikan langkah-langkah perdamaian

B. Uraian Materi

1. Menyimulasikan langkah-langkah perdamaian

Menciptakan perdamaian membutuhkan upaya yang terus menerus dan melibatkan berbagai pihak. Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah dalam menciptakan perdamaian. Beberapa model resolusi konflik yang terjadi dapat diusulkan sebagai berikut. Mengenali konflik yang terjadi mulai dari akar masalah, penyebab, siapa yang berkonflik, cakupan dan keluasan konflik, potensi konflik. Semakin kita mengenali konflik berikut pihak yang berkonflik makin mudah kita memberikan alternatif solusi konflik. Setelah pemahaman mendalam tentang konflik yang terjadi, perlu ada beberapa skema resolusi konflik, dan implementasi rencana resolusi tersebut. Katakanlah salah satu langkah awal yang utama dalam menciptakan perdamaian adalah dengan berdialog dan berkomunikasi secara terbuka. Dalam dialog, semua pihak dapat saling menyampaikan pandangan, kekhawatiran, dan harapan mereka terkait masalah yang dihadapi. Dengan berkomunikasi secara terbuka, kesalahpahaman dapat dihindari dan solusi yang dapat diterima bersama dapat dicari. Komunikasi yang jelas dan terbuka adalah kunci dalam memperbaiki hubungan di antara individu atau kelompok. Melalui saluran komunikasi yang efektif, semua pihak dapat menyampaikan pandangan dan kekhawatiran mereka dengan jelas dan mendengarkan satu sama lain. kegiatan yang konkrit sebagai contoh adalah mengadakan dialog dan diskusi sehingga peserta diskusi memahami perbedaan pendapat dan kekhawatiran.

Toleransi adalah kunci untuk menciptakan perdamaian. Setiap pihak harus menghormati hak dan kepercayaan orang lain, serta menghargai perbedaan yang ada. Dengan mempromosikan toleransi, konflik yang dapat timbul akibat perbedaan dapat dihindari. Membangun kepercayaan antarpihak sangat penting dalam menciptakan perdamaian. Kepercayaan yang kuat antara semua pihak dapat membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan kerjasama dalam mencari solusi. Kebanyakan konflik muncul karena kurangnya pemahaman sehingga mengikis kepercayaan kedua belah pihak yang terlibat. Dalam mengatasi hal ini, upaya untuk memperluas pemahaman tentang perspektif dan kebutuhan masing-masing dapat dilakukan melalui edukasi dan pelatihan sehingga membangun kepercayaan.

Patut kita sadari Bersama bahwa konflik dapat terjadi di manapun dan kapanpun serta sebuah keniscayaan. Dari itu semua yang penting bagaimana kita saling memahami dan dapat mencapai solusi yang komprehensif dan berjangka Panjang. Konflik harus diselesaikan dengan cara damai dapat mencegah terjadinya konflik yang lebih besar. Oleh karena itu, semua pihak harus berkomitmen untuk menyelesaikan masalah secara damai dengan cara yang adil dan menghargai hak dan kepentingan semua pihak.

Mencari solusi yang dapat diterima bersama adalah kunci dalam menciptakan perdamaian. Solusi yang dibangun secara bersama-sama dapat mengurangi ketidakpuasan dan meningkatkan dukungan terhadap solusi yang ditemukan. Dalam mengatasi konflik dan membangun bina damai, perlu ada upaya komitmen dari semua pihak dan pihak terkait dan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan membangun lingkungan yang damai, harmonis, dan inklusif. Semua pihak harus bekerja sama dan berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan ini, termasuk pemimpin pemerintah, tokoh masyarakat, organisasi non-pemerintah (NGO), dan individu.

Mendukung upaya perdamaian dapat membantu menciptakan perdamaian di seluruh lapisan masyarakat. Ini bisa dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan perdamaian, atau dengan mendukung organisasi-organisasi

yang bergerak dalam bidang perdamaian. Suatu cara untuk memperkuat bina damai adalah melalui mengadakan kegiatan kooperatif. Kegiatan kooperatif dapat mencakup proyek komunitas, kegiatan sukarela, atau kampanye sosial yang bertujuan untuk menggalang kerjasama antarindividu atau kelompok, dan pada saat yang sama mempromosikan toleransi dan pemahaman yang lebih baik.

Dari pembahasan di atas dapat kita rumuskan bahwa langkah-langkah untuk membangun perdamaian dan meredakan konflik dapat sangat kompleks dan tergantung pada situasi spesifik serta faktor-faktor yang terlibat. Di bawah ini adalah gambaran umum tentang beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai perdamaian sebagai berikut.

1. pahami akar penyebab masalah, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan pihak-pihak yang terlibat adalah langkah pertama dalam merancang solusi perdamaian yang efektif.
2. bangun saluran komunikasi yang terbuka dan konstruktif antara pihak-pihak yang berkonflik dapat membantu dalam memahami perspektif masing-masing dan mencari titik kesepakatan.
3. gunakan diplomasi dan negosiasi untuk mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak adalah bagian penting dari membangun perdamaian.
4. ajak pihak netral atau pihak ketiga untuk bertindak sebagai mediator dalam meredakan konflik dan membantu pihak-pihak berkonflik mencapai kesepakatan.
5. bangun kebijakan yang inklusif dan memperhatikan semua pihak serta kepentingan dapat membantu mencegah ketidakpuasan yang mungkin menyebabkan konflik.
6. pastikan keamanan bagi semua pihak yang terlibat dalam konflik adalah prioritas untuk memulihkan kepercayaan dan membuka jalan menuju perdamaian.
7. bangun pemahaman lintas budaya dan agama dapat membantu mengurangi ketegangan dan membangun masyarakat yang lebih terbuka.
8. tingkatkan kondisi sosial dan ekonomi dapat mengurangi frustrasi yang sering

menjadi pemicu konflik untuk sisi pemerintah.

9. bangun proses rekonsiliasi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkonflik untuk berdamai, memaafkan, dan bekerja bersama menuju masa depan yang lebih baik.

10. bangun sistem hukum yang adil dan menghormati hak asasi manusia adalah langkah penting dalam membangun fondasi perdamaian yang kuat.

11. Beri bantuan dan dukungan dari komunitas internasional dapat membantu meredakan konflik dan membangun perdamaian.

12. pantau perkembangan setelah perdamaian dicapai penting untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan dan mengatasi potensi konflik baru.

13. Selama dan paska konflik beri bantuan individu dan kelompok yang terpengaruh oleh konflik untuk pulih secara emosional dan mental.

Ingatlah bahwa setiap konflik memiliki dinamika sendiri, dan langkah-langkah yang diambil harus disesuaikan dengan situasi yang ada. Penting untuk berfokus pada pendekatan yang konstruktif, berkomitmen untuk dialog, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak terlibat.

Dalam menciptakan perdamaian, seluruh pihak harus bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan semua pihak dalam proses pencarian solusi, mempromosikan toleransi, dan menghargai perbedaan. Dengan cara ini, perdamaian dapat diwujudkan secara bertahap.

Kesimpulannya, menciptakan upaya bina damai yang mengatasi konflik dan mempromosikan toleransi dan pengertian membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut termasuk mempromosikan persamaan hak, perlindungan, dan keadilan bagi semua anggota masyarakat secara transparan dan berkelanjutan. Semua pihak harus bersedia untuk terlibat dalam komunikasi dan kolaborasi yang berkelanjutan, dengan komitmen bersama terhadap prinsip inklusivitas dan keadilan. Untuk mencapai

pembangunan perdamaian yang berkelanjutan, penting juga untuk mengatasi faktor ekonomi, sosial, dan politik yang mendasari yang berkontribusi terhadap konflik. Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan dan program yang menangani kemiskinan, ketimpangan, diskriminasi, dan pengucilan.

Kesimpulannya, menciptakan upaya bina damai yang mengatasi konflik dan mempromosikan toleransi dan pengertian membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut termasuk mempromosikan persamaan hak, perlindungan, dan keadilan bagi semua anggota masyarakat secara transparan dan berkelanjutan. Semua pihak harus bersedia untuk terlibat dalam komunikasi dan kolaborasi yang berkelanjutan, dengan komitmen bersama terhadap prinsip inklusivitas dan keadilan. Untuk mencapai pembangunan perdamaian yang berkelanjutan, penting juga untuk mengatasi faktor ekonomi, sosial, dan politik yang mendasari yang berkontribusi terhadap konflik. Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan dan program yang menangani kemiskinan, ketimpangan, diskriminasi, dan pengucilan.

C. Latihan Materi Pokok 3

Peserta diminta untuk mengenali suatu konflik keagamaan yang sedang atau telah terjadi. Lalu kenali siapa yang menjadi pihak yang berkonflik, masalah utama, akar masalah. Kemudian buatlah beberapa alternatif solusinya dari konflik tersebut. Buatlah dalam bentuk matrik atau diagram dan paparkan dan diskusikan sesama kelompok peserta.

D. Rangkuman

1. Menyimulasikan langkah-langkah perdamaian
 - a. Kenali konflik mulai dari akar masalah, penyebab, siapa yang berkonflik, cakupan dan keluasan konflik, potensi konflik.

- b. adakan berkomunikasi. Komunikasi yang jelas dan terbuka adalah kunci dalam memperbaiki hubungan di antara individu atau kelompok.
- c. kedepankan toleransi. Dengan mempromosikan toleransi, konflik yang dapat timbul akibat perbedaan dapat dihindari.
- d. bangun kepercayaan. bangun kepercayaan di kedua belah pihak
- e. selesaikan konflik secara damai
- f. kembangkan solusi bersama
- g. dukung upaya perdamaian

Langkah-langkah untuk membangun perdamaian dan meredakan konflik

- 1. pahami konflik
- 2. bangun saluran komunikasi
- 3. gunakan diplomasi dan negosiasi
- 4. ajak pihak netral atau pihak ketiga untuk bertindak sebagai mediator
- 5. bangun kebijakan yang inklusif
- 6. pastikan keamanan bagi semua pihak
- 7. bangun pemahaman lintas budaya
- 8. tingkatkan kondisi sosial dan ekonomi
- 9. bangun proses rekonsiliasi
- 10. bangun sistem hukum yang adil
- 11. Beri bantuan dan dukungan dari komunitas internasional
- 12. pantau perkembangan
- 13. Selama dan paska konflik beri bantuan individu dan kelompok yang terpengaruh oleh konflik untuk pulih secara emosional dan mental.

E. Evaluasi Materi Pokok 3

- 1. Apa yang termasuk dalam langkah-langkah untuk menciptakan perdamaian?
 - a. Menetapkan dominasi satu kelompok agama
 - b. Mendorong konflik dan pertentangan

- c. Memfasilitasi dialog dan membangun pemahaman
 - d. Menyebarkan propaganda anti-agama
2. Bagaimana langkah-langkah menciptakan perdamaian dapat dijelaskan?
- a. Dengan memperkuat ketegangan antarumat beragama
 - b. Dengan mengisolasi diri dari kelompok agama lain
 - c. Dengan memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan agama tertentu
 - d. Dengan melibatkan dialog dan membangun pemahaman antarumat beragama
3. Apa tujuan dari langkah-langkah menciptakan perdamaian?
- a. Mempromosikan konflik dan pertentangan
 - b. Menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak stabil
 - c. Membangun harmoni, toleransi, dan pemahaman antarumat beragama
 - d. Menegaskan keunggulan satu agama atas yang lain
4. Apa yang tidak sesuai dengan konsep langkah-langkah menciptakan perdamaian?
- a. Mengisolasi diri dari kelompok agama lain
 - b. Mendorong dialog dan membangun pemahaman antarumat beragama
 - c. Memaksa orang lain untuk mengubah keyakinan agama mereka
 - d. Menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan dan keberagaman
5. Apa dampak positif dari membangun pemahaman dan toleransi dalam masyarakat?
- a. Meningkatkan ketegangan dan konfrontasi
 - b. Menciptakan lingkungan yang terisolasi dan eksklusif
 - c. Membangun harmoni, mengurangi konflik, dan meningkatkan keberagaman
 - d. Menekankan keunggulan satu agama atas yang lain

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Sekarang peserta boleh latihan dan soal untuk mengukur pengetahuan awal Anda. Setelah peserta didik menyelesaikan latihan dan soal, ceklah hasil pencapaian anda sendiri. Bila soal peserta telah kerjakan, lihatlah hasil jawaban peserta dengan melihat jawaban soal yang ada di bagian belakang.

Jika hasilnya peserta telah merasa memiliki pemahaman yang baik, silakan beranjak ke kegiatan berikutnya. Namun jika terdapat kebingungan umum, materi awal mungkin perlu diulang dengan pendekatan yang berbeda. Ok selamat belajar

BAB V MATERI POKOK 4

Peran Kementerian Agama dalam Pencegahan Konflik

Bab ini adalah bab terakhir dalam modul ini yang membahas peran Kementerian Agama dalam Pencegahan Konflik. Bab ini memiliki dua indikator yaitu deskripsi aktor yang berperan pada kementraian agama dan deskripsi kementerian agama dalam pencegahan konflik.

A. Indikator Hasil Belajar

1. Peserta mampu mendeskripsikan aktor yang berperan di Kementerian Agama
2. Peserta mampu mendeskripsikan peran Kementerian Agama dalam pencegahan konflik

B. Uraian Materi¹

Mendeskripsikan aktor yang berperan di Kementerian Agama

Sebagai sebuah lembaga pemerintah di Indonesia, Kementerian Agama memiliki banyak aktor yang berperan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Menteri Agama adalah kepala Kementerian Agama yang bertanggung jawab atas kebijakan dan program yang dijalankan oleh Kementerian Agama. Semua pimpinan dan staf yang ada di Kementerian Agama memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan, mereka bekerja untuk mencapai tujuan Kementerian Agama dalam memajukan kehidupan keagamaan dan kerohanian masyarakat Indonesia.

Sebagai salah kementerian yang ada di Kabinet Maju dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo, Kementreian Agama memiliki tugas tugas yakni menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Di samping itu fungsi Kementerian Agama yaitu Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan

masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, dan pendidikan agama dan keagamaan; Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama; Pengelolaan barang milik/kekayaan Negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama; Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama;

Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah; Pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah; Pelaksanaan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang agama dan keagamaan; Pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; dan Pelaksanaan dukungan substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

Siapa sebenarnya aktor kerukunan beragama di kementerian agama Indonesia? Marilah kita tengok bahasan berikut ini.

Kementerian Agama di Indonesia bertanggung jawab atas pengelolaan urusan agama dan keagamaan. Peran dan aktor yang terlibat di dalamnya dapat beragam, tergantung pada struktur pemerintahan negara tersebut. Sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 12 Tahun 2023 tentang Kementerian Agama disebutkan bahwa Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Sedangkan fungsinya adalah Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi: a. perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu, penyelenggaraan haji dan umrah, serta pendidikan agama dan pendidikan keagamaan; b. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama; c. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama; d. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agama; e. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian Agama di daerah; f. pelaksanaan kegiatan teknis dari pusat sampai ke daerah; g. pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; h.

perumusan dan pemberian rekomendasi kebijakan di bidang agama; i. pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di bidang keagamaan; dan j. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Agama.

Berdasarkan perpres tersebut, bahwa kita bisa deskripsi beberapa aktor yang berperan di Kementerian Agama yakni sebagai berikut.

Menteri Agama adalah pemimpin tertinggi Kementerian Agama. Mereka bertanggung jawab atas arahan kebijakan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan program-program yang berkaitan dengan agama dan keagamaan. Sementara pejabat Sekretaris Jenderal Kementerian Agama membantu Menteri Agama dalam mengelola administrasi dan koordinasi operasional departemen. Mereka sering berperan dalam mengkoordinasikan berbagai program dan proyek di bawah naungan Kementerian.

Para direktur jenderal dan pejabat senior lainnya bertanggung jawab atas berbagai direktorat di bawah Kementerian Agama. Mereka mengawasi sektor-sektor khusus seperti pendidikan agama, haji dan umrah, hubungan antaragama, dan lain-lain.

Staf administratif melaksanakan tugas-tugas administratif, seperti pengelolaan dokumen, pengaturan jadwal, serta pelaksanaan kegiatan sehari-hari di Kementerian Agama. Ahli agama dan cendekiawan agama dapat berperan sebagai konsultan dalam merancang kebijakan, program, dan pendekatan yang memperhatikan nilai-nilai agama dan pandangan keagamaan. Para pengajar dan instruktur bekerja di lembaga-lembaga pendidikan agama di bawah naungan Kementerian Agama. Mereka mengajar materi-materi keagamaan dan etika kepada generasi muda.

Petugas Urusan Haji dan Umrah: Petugas yang bertugas dalam urusan haji dan umrah bertanggung jawab atas pengelolaan, penyelenggaraan, dan fasilitasi perjalanan ibadah haji dan umrah bagi warga negara yang berencana melaksanakannya.

Peneliti dan pengembang program yang berfokus pada riset dan pengembangan program mengidentifikasi isu-isu terkait agama dan mengembangkan inisiatif untuk mengatasi tantangan atau memajukan tujuan tertentu. Di samping mereka itu semua ada pejabat fungsional seperti penyuluh agama yang bekerja dalam komunitas untuk

memberikan panduan spiritual, pendidikan, dan konseling kepada warga yang membutuhkannya.

Pegawai lain yang berperan adalah pegawai teknis mungkin bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program yang lebih spesifik, seperti kebijakan pendidikan agama atau pengelolaan tempat-tempat ibadah, pengawas, dan inspektur memastikan bahwa kegiatan yang berlangsung di bawah Kementerian Agama sesuai dengan aturan dan peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan posisi mereka itu, mereka memiliki potensi untuk berperan dalam menciptakan kerukunan beragama di Indonesia. Dengan peran-peran di atas, staf Kementerian Agama dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan bina damai dan toleransi di masyarakat. Dengan membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama dan budaya, serta memfasilitasi dialog dan kerjasama antar agama, kita dapat menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Sejalan dengan sumber-sumber tersebut di atas, jelaslah bahwa pemimpin dan seluruh staf memiliki tanggung jawab untuk menegakkan perdamaian dan kerukunan umat beragama. Dengan mempromosikan pendidikan perdamaian dan mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan, individu dapat memberdayakan diri dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan keyakinan yang diperlukan untuk membangun budaya perdamaian, anti kekerasan, dan saling pengertian (Mutia et al., 2018) . Selanjutnya, pendidikan agama sangat berperan dalam pembentukan karakter dan sikap peserta didik (Wardany, 2019). Pendidikan agama tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan keyakinan, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk membentuk kepribadian mereka dan menumbuhkan rasa hormat dan toleransi terhadap keyakinan agama yang berbeda. Kesimpulannya, adalah tugas setiap individu untuk bekerja untuk menjaga perdamaian dan kerukunan beragama.

Kesimpulannya, adalah tanggung jawab setiap individu untuk menegakkan dan memelihara perdamaian dan kerukunan umat beragama. Dengan mempromosikan pendidikan perdamaian, mengintegrasikan dialog antaragama dan pedagogi multi-agama, dan memupuk pemahaman dan rasa hormat di antara komunitas agama yang

berbeda, individu dapat

Mendeskripsikan peran Kementerian Agama dalam pencegahan konflik

Kementerian Agama memiliki peran penting dalam menciptakan kerukunan beragama di masyarakat. Beberapa peran kementerian agama dalam menciptakan kerukunan beragama antara lain:

Mendorong dialog antaragama: Kementerian Agama dapat mendorong dialog antaragama dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat dari berbagai agama. Dalam dialog ini, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, pandangan, dan keyakinan mereka sehingga dapat memahami satu sama lain dengan lebih baik

Mengembangkan kurikulum agama yang toleran: Kementerian Agama dapat mengembangkan kurikulum agama yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan keharmonisan antar berbagai agama. Hal ini dapat membantu masyarakat lebih memahami agama yang berbeda dan mencegah munculnya konflik agama.

Menjaga keamanan dan ketertiban umum: Kementerian Agama dapat bekerja sama dengan kepolisian dan instansi terkait untuk menjaga keamanan dan ketertiban umum dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik agama dan menjaga keamanan bagi umat beragama.

Kementerian Agama memiliki peran penting dalam pencegahan konflik, terutama konflik yang berhubungan dengan agama dan keagamaan. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan, dialog antaragama, promosi nilai-nilai toleransi, hingga koordinasi dengan berbagai aktor untuk menciptakan lingkungan harmonis. Berikut adalah beberapa deskripsi peran Kementerian Agama dalam pencegahan konflik:

Kementerian Agama dapat memainkan peran sentral dalam memberikan pendidikan dan informasi tentang agama-agama yang ada di negara tersebut. Ini membantu mengatasi stereotip dan prasangka, serta membentuk pemahaman yang lebih baik

tentang keberagaman agama, dengan memastikan bahwa materi kurikulum yang diajarkan di lembaga pendidikan termasuk nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan penghormatan terhadap keberagaman agama.

C. Latihan Materi Pokok 3

Carilah peraturan perundang-undangan mengenai tugas dan fungsi Kementerian Agama baik itu berupa UUD 45, UU, Perpres, inpres, permenag, dst. Kemudian diskusikan apa peran strategis Kementerian Agama terhadap upaya penciptaan kerukunan beragama di Indonesia

D. Rangkuman

Menteri Agama adalah pemimpin tertinggi Kementerian Agama. Mereka bertanggung jawab atas arahan kebijakan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan program-program yang berkaitan dengan agama dan keagamaan. Sementara pejabat Sekretaris Jenderal Kementerian Agama membantu Menteri Agama dalam mengelola administrasi dan koordinasi operasional departemen. Mereka sering berperan dalam mengkoordinasikan berbagai program dan proyek di bawah naungan Kementerian.

Para direktur jenderal dan pejabat senior lainnya bertanggung jawab atas berbagai direktorat di bawah Kementerian Agama. Mereka mengawasi sektor-sektor khusus seperti pendidikan agama, haji dan umrah, hubungan antaragama, dan staf administratif, ahli agama dan cendekiawan agama, pengajar, instruktur.

Kesimpulannya, setiap insan yang berada di kementerian Agama harus merasa bertanggungjawab terhadap penegakkan dan pemeliharaan perdamaian dan kerukunan umat beragama di Indonesia.

E. Evaluasi Materi Pokok 3

1. Siapa yang dapat dianggap sebagai 'aktor kerukunan beragama' di Kementerian Agama?

- a. Hanya para pejabat tinggi dalam hierarki Kementerian Agama
 - b. Semua pegawai di Kementerian Agama
 - c. Hanya mereka yang memiliki jabatan tertentu
 - d. Individu atau kelompok yang berperan dalam membangun kerukunan antarumat beragama di Kementerian Agama
2. Apa yang termasuk dalam tugas 'aktor kerukunan beragama' di Kementerian Agama?
- a. Memaksakan keyakinan agama tertentu kepada masyarakat
 - b. Menyebarkan propaganda anti-agama
 - c. Membangun pemahaman, toleransi, dan dialog antarumat beragama
 - d. Hanya fokus pada kepentingan agama mayoritas
3. Bagaimana 'aktor kerukunan beragama' di Kementerian Agama dapat berkontribusi dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama?
- a. Dengan mengisolasi diri dari kelompok agama lain
 - b. Dengan memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan agama tertentu
 - c. Dengan membentuk kelompok eksklusif berdasarkan keyakinan agama
 - d. Dengan membangun pemahaman, toleransi, dan dialog antarumat beragama
4. Apa peran strategis Kementerian Agama dalam menciptakan perdamaian?
- a. Hanya menyelenggarakan ibadah dan ritual keagamaan
 - b. Membentuk kelompok eksklusif berdasarkan keyakinan agama
 - c. Memfasilitasi dialog antarumat beragama dan membangun pemahaman
 - d. Menyebarkan propaganda anti-agama
5. Bagaimana Kementerian Agama dapat berkontribusi pada perdamaian?
- a. Dengan mengisolasi diri dari kelompok agama lain

- b. Dengan memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan agama tertentu
- c. Dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara eksklusif
- d. Dengan memfasilitasi dialog dan kerjasama antarumat beragama

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah peserta menjawab soal, cek jawabannya yang ada di belakang halaman akhir modul ini. Ikuti langkah pembelajaran modul ini karena peserta belajar secara mandiri. Bila jawaban peserta kurang puas, pelajari kembali materi modul ini, tetapi bila jawaban peserta sudah memuaskan, silakan soal peserta telah kerjakan, lihatlah hasil jawaban peserta dengan melihat jawaban soal yang ada di bagian belakang. Jika hasilnya merasa kurang, pelajari Kembali materi ini. Ok selamat belajar

BAB V PENUTUP

Bab V ini adalah bab penutup yang berisi rangkuman seluruh materi modul, evaluasi kegiatan belajar modul, dan umpan balik serta tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pembaca modul ini.

A. Rangkuman

Modul ini menyimpulkan bahwa 'aktor kerukunan beragama' adalah sangat perlu diperlukan dalam Masyarakat yang dinamis. Kita semua wajib saling menghormati, dan mempromosikan toleransi terhadap perbedaan keyakinan agama, masyarakat dapat hidup dalam harmoni yang saling menguntungkan.

Kementerian Agama, sebagai pilar penyelenggaraan urusan keagamaan, memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi dan memimpin upaya ini guna mencapai masyarakat yang damai dan beragam.

B. Evaluasi Kegiatan Belajar

1. Apa yang termasuk dalam 'peran' individu untuk menciptakan kerukunan beragama?
 - a. Menyatakan bahwa keyakinan agama tertentu adalah yang paling benar
 - b. Membentuk kelompok eksklusif yang hanya terdiri dari penganut agama yang sama
 - c. mempraktikkan toleransi, menghormati perbedaan, dan membangun dialog antarumat beragama
 - d. Menolak setiap bentuk kerjasama dengan orang beragama lain
2. Dalam konteks kerukunan beragama, apa yang dimaksud dengan 'peran' lembaga keagamaan?

- a. Memaksakan keyakinan agama tertentu kepada masyarakat
 - b. Menyebarkan propaganda anti-agama
 - c. Menjadi mediator untuk membangun pemahaman antarumat beragama
 - d. Mengabaikan keberagaman dalam praktik keagamaan
3. Siapa yang dapat dianggap sebagai 'aktor' dalam konteks kerukunan beragama?
- a. Hanya pemimpin agama tertentu
 - b. Individu atau kelompok yang memiliki peran dalam membangun kerukunan antarumat beragama
 - c. Hanya penganut agama mayoritas
 - d. Mereka yang menyebarkan prasangka terhadap kelompok agama tertentu
4. Siapa yang dapat dianggap sebagai 'aktor kerukunan beragama' di Kementerian Agama?
- a. Hanya para pejabat tinggi dalam hierarki Kementerian Agama
 - b. Semua pegawai di Kementerian Agama
 - c. Hanya mereka yang memiliki jabatan tertentu
 - d. Individu atau kelompok yang berperan dalam membangun kerukunan antarumat beragama
5. Apa yang menjadi fokus utama Kementerian Agama dalam menciptakan perdamaian?
- a. Menyebarkan propaganda agama mayoritas
 - b. Mengisolasi diri dari kelompok agama lain
 - c. Mempromosikan toleransi dan dialog antarumat beragama
 - d. Memaksa semua orang untuk mengikuti keyakinan agama tertentu

C. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah soal evaluasi yang berjumlah 10 soal itu. Setelah itu peserta menjawab, lalu ceklah jawaban peserta di lembar jawaban yang sudah di sediakan. Dengan rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5 \text{ (sesuai jumlah soal)}} \times 100\%$$

Arti masing-masing tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Sedang

< 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, dapat meneruskan kegiatan belajar pada materi berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan masih di bawah 80%, disarankan untuk mengulangi kegiatan belajar pada materi ini, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN

Berisi jawaban atau kunci jawaban dari semua evaluasi yang terdapat di dalam modul.

A. Lembar Jawaban Pokok Materi 1

1. B
2. C
3. B
4. C
5. B

B. Lembar Jawaban Pokok Materi 2

1. B
2. C

3. B
4. A
5. C

C. Lembar Jawaban Pokok Materi 3

1. C
2. D
3. C
4. D
5. C

D. Lembar Jawaban Pokok Materi 4

1. D
2. C.
3. D
4. C
5. D

2. Lembar Jawaban Evaluasi Kegiatan Belajar

1. C
2. C
3. B
4. D
5. C

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Arkan Al-Khamsah" atau "Lima Rukun Islam" karangan Muhammad Abu Zahrah. Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1990.
2. Munawar Khalil, Kamus Arab-Indonesia, PT Mizan Publika, Jakarta 2016.
3. Emile Durkheim. The Elementary Forms of The Religious Life. Penerbit : Ircisod. Yogyakarta. 2017
4. KH. M. Bahrudin Naim. Penerbit Gema Insani Press. Jakarta. 2018 (edisi revisi).
5. Depag RI, Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Keukunan Umat Beragama di Indonesia 1997), 8-10.
6. Hamzah Tualeka Zn, Sosiologi Agama, (Surabaya: IAIN SA Press 2011),
7. Ridwan Lubis, Cetak Biru Peran Agama (Jakarta: Puslitbang 2005), 12-13.
8. Peter L. Berger dan Thomas Luckmann Buku. "The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge". 2011 (edisi)
9. Burga, M. A., & Damopolii, M.. (2022, December 31). Reinforcing Religious Moderation through Local Culture-Based Pesantren.
<https://scite.ai/reports/10.15575/jpi.v8i2.19879>
10. <http://www.peacebuildinginitiative.org/index702a.html?pagelId=1767#:~:text=Political%20actors%3A%20leaders%20of%20the,police%2C%20but%20also%20the%20political>
11. <http://www.peacebuildinginitiative.org/index702a.html?pagelId=1767#:~:text=Political%20actors%3A%20leaders%20of%20the,police%2C%20but%20also%20the%20political>
12. Local leader dan religion leader (<https://academic.oup.com/book/1690/chapter-abstract/141260652?redirectedFrom=fulltext>)
13. Muasya, J. N.. (2021, April 16). Decolonizing Religious Education to Enhance Sustainable Development in Africa: Evidence from Literature.
[https://scite.ai/reports/10.37284/eajes.3.1.320\(https://you.com/search?q=recognizing+the+actor+of+peace+building&fromSearchBar=true&tbm=youchat&cid=c2_1e11241f-5ceb-40ce-8b9c-1c14cf540925\)](https://scite.ai/reports/10.37284/eajes.3.1.320(https://you.com/search?q=recognizing+the+actor+of+peace+building&fromSearchBar=true&tbm=youchat&cid=c2_1e11241f-5ceb-40ce-8b9c-1c14cf540925))

14. Muasya, J. N.. (2021, April 16). Decolonizing Religious Education to Enhance Sustainable Development in Africa: Evidence from Literature.
<https://scite.ai/reports/10.37284/eajes.3.1.320>
(https://you.com/search?q=recognizing+the+actor+of+peace+building&fromSearchBar=true&tbm=youchat&cid=c2_1e11241f-5ceb-40ce-8b9c-1c14cf540925)

GLOSARIUM

1. Aktor Kerukunan agama adalah aktor kurukunan beragama" merujuk pada individu atau kelompok yang berperan aktif dalam mempromosikan kerukunan antaragama. Mereka adalah orang-orang yang secara aktif terlibat dalam kegiatan atau inisiatif yang bertujuan untuk membangun hubungan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda.
2. Bina damai adalah upaya atau proses untuk membangun dan memelihara perdamaian di antara individu, kelompok, atau masyarakat yang terlibat dalam konflik atau ketegangan. Tujuan dari bina damai adalah menciptakan lingkungan yang harmonis, mengurangi konflik, dan mendorong kerjasama serta pengertian antara pihak-pihak yang berkonflik.
3. Kementerian Agama adalah salah satu kementerian yang ada di Kabinet Maju pemerintahan Presiden Jokowi dan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas urusan agama dan kehidupan keagamaan di negara Indonesiayang memiliki tugas utama mengelola dan mengawasi berbagai aspek yang terkait dengan agama, seperti kebijakan agama, pendidikan agama, organisasi keagamaan, hubungan antaragama, dan perlindungan hak-hak kebebasan beragama.
4. Konflik merujuk pada situasi di mana terdapat ketegangan, pertentangan, atau perselisihan antara dua atau lebih pihak yang memiliki kepentingan, tujuan, atau nilai yang bertentangan. Konflik bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti interpersonal, antargrup, antarorganisasi, atau antarnegara.
5. Rukun dalam konteks sosial mengacu pada keadaan atau kondisi harmonis, damai, dan saling menghormati antara individu atau kelompok. Rukun menunjukkan adanya kerja sama, toleransi, dan kebersamaan yang baik antara anggota masyarakat. Rukun juga dapat mencerminkan keseimbangan dan keselarasan dalam hubungan antarindividu, antarkelompok, atau antarunsur yang ada dalam masyarakat.

6. Toleransi adalah sikap, sikap mental, atau perilaku yang menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam keyakinan, nilai, agama, budaya, atau pandangan yang dimiliki oleh individu atau kelompok lain. Toleransi adalah sikap menyediakan diri untuk hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati meskipun ada perbedaan.

